

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

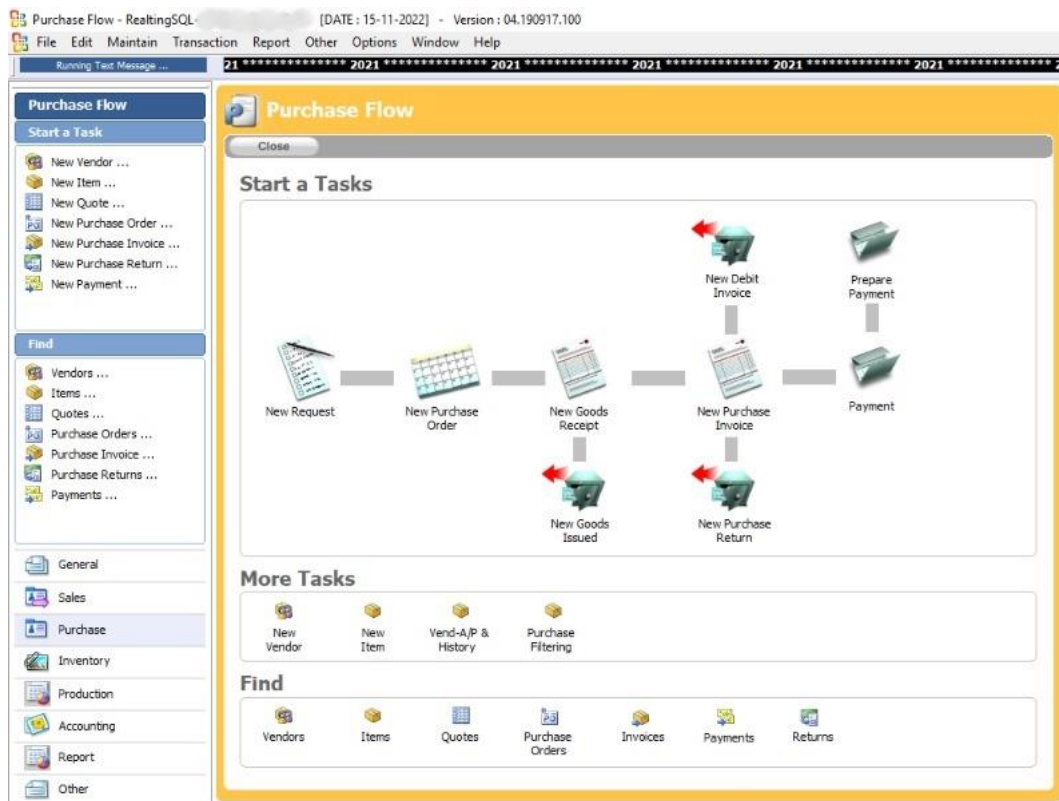
Perusahaan dapat diartikan sebagai sebuah lembaga yang beroperasi dengan melakukan kegiatan produksi barang ataupun jasa dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Semakin berkembangnya zaman, banyak perusahaan yang sudah menerapkan bahkan mengembangkan sistem informasi akuntansi untuk membantu jalannya pengoperasian usaha yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Perusahaan berharap dengan menggunakan sistem informasi akuntansi nantinya dapat menghasilkan informasi yang akurat yang bisa dipertanggungjawabkan agar perusahaan dapat membuat dan mengambil keputusan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut dan dapat mengurangi risiko kesalahan. Terdapat beberapa siklus transaksi yang ada di dalam sistem informasi akuntansi yaitu siklus pembelian, siklus pendapatan/penjualan, dan siklus persediaan.

Menurut Krismiaji (2015:343), siklus pembelian adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan pembelian dan melakukan pembayaran dari pembelian tersebut. Ada 4 kejadian yang sering terjadi pada siklus pembelian ini yaitu pembelian, penerimaan barang, pencatatan utang dan pembayaran utang. Siklus pembelian merupakan siklus yang penting bagi perusahaan. Tanpa adanya siklus pembelian yang baik maka perusahaan tersebut tidak akan bisa melakukan penjualan dengan maksimal. Kesalahan dalam melakukan pembelian dapat menghambat penjualan karena perusahaan mengalami kekurangan barang untuk diolah lalu dijual. Jika barang yang diinginkan pelanggan berulang kali tidak tersedia di perusahaan tersebut maka kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan tersebut sedikit demi sedikit akan berkurang dan perusahaan akan kehilangan pelanggannya. Adanya pengendalian internal yang baik sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengurangi kesalahan yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan. Pengendalian internal berupa

aktivitas pengendalian dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi risiko-risiko yang akan dihadapi perusahaan di masa depan.

Prosedur operasional baku (POB) atau yang dulunya sering dikenal dengan prosedur operasional standar (POS) merupakan acuan atas alur sebuah kegiatan atau pekerjaan supaya terstruktur dengan baik yang bermanfaat untuk memastikan bahwa kegiatan atau pekerjaan tersebut dapat berjalan dengan lebih baik (Tathagati, 2014:1). Prosedur operasional baku yang baik sangat diperlukan perusahaan yaitu berupa prosedur tertulis yang mudah dipahami oleh karyawan perusahaan agar mereka dapat mengerti dengan mudah bagaimana alur pekerjaan dan apa tanggung jawab dari masing-masing bagiannya. Apabila perusahaan berhasil menerapkan POB, maka akan sangat mudah dalam menjalankan bisnis nantinya.

Objek dalam penelitian ini adalah sebuah Perusahaan Tinta bernama PT Tarati yang lokasinya daerah Surabaya, Jawa Timur. Kegiatan utama yang dilakukan PT Tarati ini adalah menjual berbagai macam jenis tinta yang digunakan untuk keperluan percetakan. PT Tarati juga menjual produk tintanya dengan berbagai macam ukuran mulai dari kaleng kecil dengan berat 1 kg sampai drum besar dengan berat 20 kg. PT Tarati ini menjual produknya kepada banyak perusahaan di Surabaya dan sekitarnya bahkan sampai Papua. Perusahaan ini hanya memiliki satu pemasok yang menyuplai barang untuk PT Tarati. PT Tarati ini mencatat transaksi yang terjadi secara manual dan terkomputerisasi dengan menggunakan aplikasi *RealtngSQL*. *RealtngSQL* memiliki fungsi aplikasi yang hampir sama dengan aplikasi *Accurate*.



PT Tarati sudah menggunakan aplikasi *RealtingSQL* sejak tahun 2018. Permasalahan yang dialami PT Taratti adalah PT Tarati kurang memaksimalkan penggunaan terhadap sistem yang dimiliki. PT Tarati tidak melakukan aktivitas permintaan barang dan pemesanan barang melalui aplikasi *RealtingSQL* melainkan secara manual. Hal ini dikarenakan, para karyawan masih terbiasa dengan prosedur lisan yang biasa dilakukan sebelum menggunakan sistem terkomputerisasi *RealtingSQL*. Di siklus pembelian, aplikasi *RealtingSQL* ini digunakan oleh PT Tarati dimulai ketika melakukan aktivitas memasukkan *receipt* yang di dapatkan dari pemasok, melakukan pencatatan tagihan dari pemasok, dan pelunasan tagihan. Kurangnya pengoptimalan penggunaan sistem *RealtingSQL* ini membuat karyawan PT Tarati bekerja dengan tidak optimal.

Dari penjelasan permasalahan yang terjadi pada PT Tarati diatas maka diperlukan adanya prosedur operasional baku untuk PT Tarati agar proses kerja yang dilakukan oleh karyawan PT Tarati menjadi lebih tertata dan akurat sesuai dengan tugas masing-masing bagiannya. Prosedur operasional baku dibuat dengan mendesain ulang prosedur pembelian, deskripsi pekerjaan bagian yang terkait dan

dokumen-dokumen yang digunakan. Fokus dari penelitian ini adalah pada siklus pembelian PT Tarati yang dimulai dari membuat permintaan barang, membuat pesanan pembelian kepada pemasok, dan melakukan penerimaan barang. Tujuan penelitian ini adalah agar jalannya bisnis yang dilakukan PT Tarati menjadi lebih baik dan dapat membantu karyawan dalam memahami proses bisnis PT Tarati dan dapat membantu PT Tarati agar bisa mengevaluasi proses bisnisnya dengan lebih baik.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada PT Tarati yang ada di latar belakang, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Bagaimana analisis dan perancangan prosedur operasional baku (POB) siklus pembelian pada PT Tarati?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah pada PT Tarati diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan merancang prosedur operasional baku (POB) siklus pembelian pada PT Tarati.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah menganalisis dan merancang prosedur operasional baku (POB) siklus pembelian pada PT Tarati, dimana prosedurnya dimulai ketika perusahaan melakukan permintaan pesanan barang sampai dengan penerimaan barang yang dikirim oleh pemasok. Prosedur yang dilakukan oleh PT Tarati dalam ruang lingkup tersebut meliputi membuat permintaan barang, membuat pesanan pembelian kepada pemasok, dan melakukan penerimaan barang.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat akademis dan manfaat praktis, antara lain:

1. Manfaat Akademis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yang sedang melakukan penelitian yang sama dengan topik bahasan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mengaplikasikan rancangan prosedur operasional baku (POB) pada siklus pembelian agar bisa membantu jalannya bisnis.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam penelitian ini terdiri dari:

BAB 1: PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian ini, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat akademis dan manfaat praktis, dan sistematika penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang landasan teori yang digunakan peneliti sebagai pedoman yaitu sistem informasi, sistem informasi akuntansi, siklus pembelian, dokumentasi, pengendalian internal, aktivitas pengendalian, dan prosedur operasional baku (POB). Juga terdapat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian bagi peneliti, dan kerangka konseptual.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Membahas tentang desain penelitian yang akan digunakan, konsep operasional, jenis dan sumber data yang akan digunakan, alat dan metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang gambaran umum dari objek penelitian seperti profil perusahaan dan proses bisnis perusahaan, deskripsi data seperti struktur organisasi, deskripsi pekerjaan, prosedur pembelian yang selama ini dilakukan dan dokumen yang digunakan, dan yang terakhir terdapat hasil analisis data dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Membahas tentang simpulan yang didapat dari analisis data dan pembahasan, keterbatasan penelitian dan saran dari peneliti untuk PT Tarati.